

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qalbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat. Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹ Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah disini adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam rubrik manajemen qalbu yang meliputi Aqidah, Ibadah, Ahlak, Muamalah dan Syari'at.²

2. Rubrik Manajemen Qalbu

Rubrik adalah ruang atau kolom yang ada didalam surat kabar.³ yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sebuah kolom yang terdapat di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang terbit setiap hari selasa.⁴

¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 14

²Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), hlm. 11

³Pius A. Partanto dan M. Dahilan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 682.

⁴Hasil Wawancara dengan Achmad Lutfie Redaktur Rubrik Manajemen Qalbu pada tanggal 08 November 2003.

Manajemen Qalbu adalah salah satu nama rubrik dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang mengulas tentang masalah-masalah keagamaan yang disampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar.⁵

Jadi yang dimaksud dengan rubrik Manajemen Qalbu adalah sebuah kolom yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang mengulas tentang masalah-masalah keagamaan yang disampaikan oleh Aa Gym. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam tulisan ini adalah rubrik yang ditulis oleh K. H. Abdullah Gymnastiar. Dalam tulisannya beliau selalu mengangkat masalah-masalah yang sering terjadi didalam masyarakat, itulah yang menyebabkan rubrik ini menarik untuk di baca.

3. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang berdiri sejak tanggal 27 September 1945 yang dirintis oleh H. Samawi (1913-1984), M. Wonohito (1912-1984). Dan sekarang diteruskan oleh Soemadi M. Wonohito (1985 - Sekarang).⁶

Surat Kabar yang memiliki kantor redaksi di Jalan Mangkubumi No 40-42 tidak hanya meramasarkan di daerah Yogyakarta saja tetapi sudah merambah ke daerah Jawa Timur, Jawa Tengah bahkan sampai ke Jakarta.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfie Wakil Pimpinan Redaksi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 28 Januari 2005.

⁶*Ibid*

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh penjelasan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam Rubrik Manajemen Qalbu di SKH. Kedaulatan Rakyat yang disampaikan oleh aa Gym. Dalam penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada Rubrik Manajemen Qalbu yaitu pada isi materi yang disampaikan dilihat dari segi pesan dakwahnya. Surat Kabar ini walaupun bukan merupakan Pers Islam, tetapi memiliki perhatian yang luas terhadap dakwah Islam, ini bisa dibuktikan dengan adanya rubrik Manajemen Qalbu di harian tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan baik yang negatif maupun yang positif, hal inilah yang harus menjadi pertimbangan dan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat.

Dari adanya perubahan-perubahan yang negatif seperti pelanggaran norma baik sosial maupun agama, kejahatan, kenakalan remaja, penyalahgunaan wewenang dan lain sebagainya, menuntut adanya modus yang tepat untuk mengatasinya. Dakwah merupakan salah satu modus yang tepat untuk mengatasi terjadi dan berkembangnya unsur-unsur negatif ditengah masyarakat, dakwah berusaha mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai makhluk yang mulia disisi Allah swt.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan ke dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang

kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁷

Kebenaran mutlak ajaran Islam tidak berarti harus menghapus ajaran-ajaran yang lainnya : لا اقره في الدين yang berarti : " tiada paksaan dalam agama ", yang memiliki arti membiarkan orang memeluk agama menurut keyakinan masing, karena قد تبين الرمد من القبي yang artinya : " telah nyata (perbedaan antara) kebenaran dan kesesatan ".⁸ ditegaskan juga didalam al-Qur'an surat al-Kafirun ayat 6 :

لكم دينكم ولي دين⁹

Artinya : " Bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku ".

Dakwah dilihat dari sudut pandang kehidupan manusia merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia, karena membawa muatan pesan moral dan ajaran nilai-nilai Islam, dimana dalam dakwah terjadi transformasi

⁷Amrullah Achmad (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : PLP2M, 1985), hlm. 3

⁸Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta : Media Dakwah, 1987), hlm. 35

⁹ al- Qur'an surat al- Kaafiruun (109) : 6

ajaran dan nilai-nilai Islam yang menyebabkan terjadinya perubahan persepsi, sikap, dan tingkah laku masyarakat agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses transformasi tersebut tentunya seorang juru dakwah akan memerlukan suatu media yang dapat membantu mereka dalam menyiarkan dakwahnya. Dalam hal ini media yang digunakan adalah Surat Kabar, berbeda dengan dakwah yang menggunakan media pengajian ataupun ceramah, dimana dalam pengajian ataupun ceramah, seorang da'i tidak akan peduli apakah dakwah yang telah disampaikan diterima para pengunjung (*audience*) atau tidak.

Surat Kabar merupakan salah satu media massa yang tertulis, di dalamnya memuat berbagai macam tulisan baik sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan budaya. Disamping itu surat kabar juga dapat digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan keagamaan (dakwah), pada dasarnya dakwah dengan media surat kabar tidak jauh berbeda dengan media yang lain, tetapi dalam melakukan dakwah dengan menggunakan media Surat Kabar, seorang da'i di haruskan mempunyai keahlian dalam bidang jurnalistik ataupun memahaminya, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya dapat dimengerti dan dipahami oleh para pembaca Surat Kabar tersebut dan juga apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembacanya.

Disini penulis melihat bahwa Surat Kabar Kedaulatan Rakyat mempunyai komitmen yang sangat besar dalam upaya mengajak pembaca agar dapat menjalankan hidupnya tanpa harus meninggalkan ajaran-ajaran agamanya.

Melalui media massa itulah penyampaian pesa-pesan dakwah justru menjadi titik berat penyampaiannya itu adalah isi dari pesan tersebut, yakni pesan dari materi dakwah yang di sampaikan atau yang di pesankan itu, sebab arti dan nilai yang disampaikan akan lebih mengena apabila menggunakan media massa yang tepat. Rubrik manajemen qalbu yang berkecimpung dalam dunia dakwah dengan memuat pesan yang sangat komunikatif dengan menggunakan bahasa yang halus sehingga tidak menyudutkan orang lain yang tidak sama agamanya dan ditujukan kepada masyarakat luas.

Rubrik manajemen qalbu dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat mendorong pembacanya untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan apa yang disampaikan di dalam rubrik tersebut.

Pesan dakwah yang dimuat dalam Rubrik Manajemen Qalbu menjadi sangat penting, dimana pesan tersebut diolah dan disajikan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mempunyai nilai yang menarik dan mempengaruhi pembacanya. Oleh karena itu rubrik yang terdapat dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat sangat menarik untuk diteliti, khususnya tentang isi pesan dakwah yang disampaikan.

Untuk itu kiranya sangat beralasan untuk mengambil obyek penelitian dalam rubrik tersebut dari mulai Januari sampai Desember 2003, pengambilan obyek penelitian tersebut sudah dianggap mewakili untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, sehingga pada rubrik tersebut dianggap sudah cukup untuk

mendeskripsikan pesan-pesan dakwah, untuk dapat mengetahui perbandingan dari isi yang disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian tentunya rubrik manajemen qalbu dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mempengaruhi pembacanya menuju kepada perubahan yang positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam Rubrik Manajemen Qalbu di SKH. Kedaulatan Rakyat
2. Berapa prosentase dari masing-masing pesan dakwah

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan segala sesuatu perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan titik akhir dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang isi dari pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik manajemen qalbu yang ada didalam SKH. Kedaulatan Rakyat edisi Januari sampai Desember 2003.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan rubrik manajemen qalbu di SKH. Kedaulatan Rakyat.
3. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pesan dakwah yang ada di dalam rubrik manajemen qalbu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan para pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang pesan-pesan dakwah yang ada dalam rubrik menajeman qalbu di SKH. Kedaulatan Rakyat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dalam mengembangkan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan media massa khususnya dalam dunia jurnalistik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada aktivis dakwah dalam melakukan kegiatan da'wahnya didalam surat kabar.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pimpinan redaksi SKH. Kedaulatan Rakyat dalam meningkatkan kualitas dari rubrik itu sendiri.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Sebelum membicarakan tentang pesan dakwah, terlebih dahulu akan dibicarakan tentang pesan, dalam ilmu komunikasi yang dimaksud dengan pesan adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan,

dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.¹⁰

Sedangkan dakwah itu sendiri adalah ajakan untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah rasul dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pernyataan yang berupa informasi atau ide-ide yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mengandung ajaran-ajaran moral yang bersumber pada al- Qur'an dan Sunnah rasul.

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang secara tertulis yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam, sedangkan materi dakwah yang sering juga di sebut dengan ideologi dakwah.¹¹ adalah ajaran Islam itu sendiri. Yang berpangkal pada dua pokok, yaitu al-Qur'an dan sunnah rasul. Rasulullah saw. di dalam berdakwah menjadikan al-Qur'an (wahyu Allah) itu sebagai materi pokok yang harus di sampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang di mengerti oleh masyarakat (*komuniken atau audience*).

¹⁰Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A., *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1993), hlm. 6

¹¹Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam ; Teknik Da'wah dan Leadership*, (Bandung,CV. Diponegoro, 1981), hlm. 29

Dan yang di maksud pesan dakwah disini adalah ajakan untuk melaksanakan ajaran Islam, berupa materi-materi dakwah yang disampaikan, meliputi bidang Aqidah, Ibadah, Ahlaq, Muammalah dan Syari'at, pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Rubrik Manajemen Qalbu di S.K.H. Kedaulatan Rakyat yang menyajikan tulisan KH. Abdullah Gymnastiar.

Dalam berdakwah harus dapat memberikan ataupun menyampaikan isi dari dakwah yang sinkron dengan masyarakat Islam sehingga akan dicapai sasaran yang telah ditetapkan, apabila terjadi ketidak sinkronan dalam menentukan isi atau materi dari dakwah ini bisa menimbulkan dampak negatif yang di sebut dengan istilah " *Split Personality* ", atau " *Double Morality* " pribadi muslim.¹²

Seorang da'I harus memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan keagamaan yang bagus dan juga harus mampu merespon persoalan-persoalan yang ada di masyarakat sekitarnya. Seorang da'I harus mampu menyajikan materi dakwah yang baik dengan menggunakan argumentasi yang dapat di pertanggung jawabkan dan juga dapat difahami oleh masyarakat, oleh karena ajaran Islam meliputi aspek dunia dan akhirat, maka tentunya materi dakwah itu sangat luas sekali.

¹²Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 73

Jadi, untuk bisa menyusun isi dakwah secara tepat, di butuhkan penguasaan ilmu yang komperhensif, atau kalau tidak dengan menghimpun pikiran-pikiran beberapa pakar dari berbagai disiplin ilmu. Al-Qur'an sebagai suatu pedoman yang bersifat global, maka pengungkapan dalam al-Qur'an masih belum terperinci sekali. Namun tidak ada satu persoalan pun yang tidak disinggung didalam al-Qur'an, sekecil apapun Allah tidak akan melupakannya, seperti yang disampaikan dalam surat al-An'am ayat 38 :

.... ما فرطنا في الكتاب من....¹³

Artinya : " Dan tiada kami alpakan sesuatu pun dalam al- Kitab¹⁴

b) Pesan Dakwah

Secara garis besar pesan dakwah yang ada di dalam al-Qur'an meliputi:

a. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), meliputi Iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Malaikat, Rasul-rasul Allah, Hari akhir, dan Iman kepada Qadla dan Qadar.

¹³al- Qur'an surat al- An'am (6) : 38

¹⁴T. M. Hasbi Ash- Shiddieqi, *Tafsir Al- Bayan Jilid II* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, th) , hlm. 474

Dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, Jamil shaliba mengartikan aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.¹⁵

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; perbuatan dengan amal saleh. Aqidah yang demikian mengandung arti bahwa apa yang di lakukan dan di kerjakan sejalan dengan kehendak Allah.

Karakteristik Islam yang dapat di ketahui melalui bidang aqidah ini adalah bahwa aqidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya, yang di yakini dan di akui sebagai tuhan yang wajib di sembah hanya Allah, keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh di berikan kepada yang lainnya, karena akan mengakibatkan kemusyrikan.

Dalam prosesnya keyakinan harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Aqidah yang demikian akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, yang selanjutnya berjiwa bebas,

¹⁵Dr. H. Abuddin Natta, M. A., *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 84

merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi Tuhan.

Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.¹⁶

Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

- b. Ibadah, yaitu makna yang terkandung dalam ketundukan dan cinta yang sangat kepada Allah.¹⁷ yang di maksud ibadah disini adalah ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Nabi Muhammad SAW, bersabda :

¹⁶*Ibid.*, hlm. 85

¹⁷Yusuf Qardhawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam al-Qur'an dan Sunnah*, (Solo : Citra Islami Press, 1997), hlm. 17

بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان

محمد رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم

رمضان

Artinya : " Islam di bangun atas lima perkara, bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang wajib di sembah selain Allah dan sesungguhnya nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, beribadah haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan ".
(HR. Al-Bukhari dari Ibnu Umar).¹⁸

Yang dimaksud Ibadah disini adalah ibadah khusus yang menghubungkan antara manusia dengan Allah swt. Secara harfiah Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT., karena di dorong dan di bangkitkan oleh akidah tauhid. Majelis Tarjih Muahmmadiyah dengan agak lengkap mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya.¹⁹ Ibadah ada yang umum dan ada yang

¹⁸H. M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1997), hlm. 12

¹⁹*Ibid*, hlm. 81-82

khusus, ibadah yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.

Bilangan shalat lima waktu serta tata cara mengerjakannya, ketentuan ibadah haji dan tata cara mengerjakannya adalah termasuk masalah ibadah yang tata cara mengerjakannya telah diciptakan Allah dan Rasul-Nya.

Manusia dalam hal ini tidak perlu campur tangan, karena itu merupakan hak otoritas Tuhan sepenuhnya, manusia hanya di haruskan mentaati, mematuhi, melaksanakannya dan menjalankannya dengan penuh ketundukan pada tuhan, sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Hal demikian menurut Ahmad Amin, dilakukan sebagai arti dan pengisian dari makna Islam, yaitu berserah diri, patuh dan tunduk guna mendapat kedamaian dan keselamatan.²⁰ Ketenangan jiwa, rendah hati, menyandarkan diri kepada amal saleh dan ibadah dan tidak kepada nasab keturunan, semuanya itu adalah gejala kedamaian dan keamanan sebagai pengamalan dari ibadah.

²⁰*Ibid.*, hlm. 82-83

Visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya di perintahkan agar beribadah kepada-Nya.

- c. **Muamalah**, yaitu segala sesuatu yang mengajarkan dan mengatur tentang hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, seperti masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya.
- d. **Akhlak**, secara etimologis adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.²¹ Akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²² Sedangkan secara terminologis menurut pendapat al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

²¹Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc. M. A., *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), hlm. 1

²²*Ibid*

²³*Ibid.*, hlm. 2

Dalam Islam Akhlak memiliki beberapa lima ciri khas.²⁴ yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak Rabbani

Ajaran akhlak daalam Islam bersumber dari Illahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan Sunnah, kira-kira terdapat 1. 500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlaq. Sifat *rabbani* dari akhlaq juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ciri *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlaq dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak *rabbani* lah yang mampu memnghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

Al-Qur'an mengajarkan :

وَأَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرُقُوا

بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَمْ وَصَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

²⁴Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc. M. A., hlm. 12-14

Artinya : “Inilah jalan-Ku yang lurus; hendaklah kamu mengikutinya; janganlah ikuti jalan –jalan lain, sehingga kamu bercerai berai dari jalan-Nya. Demikian di perintahkan kepadamu, agar kamu bertaqwa.” (QS. Al-An’am 6 : 153)

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia, kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlaq dalam Islam. Ajaran akhlaq dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlaq Islam adalah akhlaq yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlaq dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal.

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitik beratkan segi kebaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia memiliki dua

kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya, kekuatan buruk pada hawa nafsunya.

Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula.

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia telah di nyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan di banding makhluk-makhluk yang lain, tetapi juga memiliki kelemahan-kelemahan, kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.

Dengan kelemahan-kelemahan tersebut sangat mungkin untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak di benarkan. Allah berfirman :

فمن اضطر غير باغ ولا عاد فلا إثم عليه إن الله غفور

رحيم

Artinya : “ Barangsiapa terpaksa, bukan karena membangkang dan sengaja melanggar aturan, tiadalah berdosa. Sungguh Allah maha pengampun dan maha penyayang. “ (QS. Al-Baqarah 2 : 173).

- e. Syari'at, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang baik di lakukan dan mana yang tidak boleh di lakukan, mana yang halal dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah swt dan juga hubungan manusia dengan sesamanya.²⁵

2. Tinjauan Umum Tentang Rubrik Manajemen Qalbu

a. Latar Belakang Rubrik Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu adalah alternatif dalam dakwah yang diusung oleh KH. Abdullah Gymnastiar yaitu bagaimana mengelola hati supaya potensi yang positif bisa berkembang maksimal mengiringi kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan

²⁵H. M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Da'wah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 146

potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.

Menurut Bapa A. Lutfie Wakil Pimpinan Redaksi SKH. Kedaulatan Rakyat yang sekaligus penanggung jawab rubrik, bahwa rubrik ini pertama kali terbit adalah pada bulan 10 Juli 2002, tepatnya dua bulan sebelum hari ulang tahun SKH. Kedaulatan Rakyat yang jatuh pada tanggal 29 September 2002, diterbitkannya rubrik ini adalah dengan alasan bahwa pada tahun tersebut nama KH. Abdullah Gymnastiar sangat populer dalam dunia dakwah sebagai da'I muda yang sangat mengerti betul bagaimana menyampaikan dakwahnya..

Walaupun Aa Gym tidak mau mengakui bahwa Manajemen Qalbu itu adalah karangan beliau.²⁶ Selain itu, alasan mengapa diterbitkannya rubrik tersebut dikarenakan adanya permintaan dari MQ Cooperation yang meminta supaya disediakan tempat di SKH. Kedaulatan Rakyat, permintaan tersebut diterima dengan senang hati oleh pimpinan redaksi, dan juga untuk memenuhi keinginan masyarakat.²⁷

²⁶Bambang Trim. Ed., *Aa Gym Apa Adanya : Sebuah Qalbugrafi*, (Bandung : MQ Publishing, 2003), hlm. 150

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfie tanggal 10 Maret 2005

b. Posisi Rubrik didalam SKH. Kedaulatan Rakyat

Rubrik Manajemen Qalbu diterbitkan setiap hari selasa dan merupakan rubrik tetap Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat ini, dan penanggung jawab langsung dipegang oleh wakil pimpinan redaksi yaitu Ahmad Lutfie, beliau menangani semua hal yang berkaitan dengan rubrik tersebut tetapi semua format baik materi dan apa saja yang akan dimuat didalam rubrik tersebut diserahkan semuanya kepada Aa Gym.²⁸ jadi SKH. Kedaulatan Rakyat hanya menerima naskah yang sudah jadi.

c. Penentuan Tulisan dalam Rubrik Manajemen Qalbu

Seperti dijelaskan diatas bahwa pimpinan SKH. Kedaulatan Rakyat sama sekali tidak mengetahui ataupun mencampuri tulisan yang akan dimuat didalam rubrik tersebut. Dengan kata lain tulisan di serahkan sepenuhnya kepada Aa Gym. Pihak Kedaulatan Rakyat hany akan melakukan editing guna lebih mengefesienkan tulisan sehingga tidak terlalu panjang tanpa mengurangi ataupun merubah tujuan dari tulisan tersebut. Menurut Hendra, seorang aktivis LSM DIWALTS mengatakan sangat menyukai tulisan yang ada di rubric tersebut walaupun yang bersangkutan tidak beragama Islam.²⁹ Hal tersebut membuktikan bahwa

²⁸Hasil Wawancara dengan Ahmad Lutfie Wakil Pimpinan Redaksi SKH. Kedaulatan Rakyat tanggal 02 Maret 2005.

²⁹*Ibid*

apa yang disampaikan itu merupakan sesuatu yang sangat di butuhkan oleh setiap manusia, walaupun agamanya berbeda-beda.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu : *methodos* yang artinya cara atau jalan, sedangkan *logos* adalah ilmu.³⁰ Sedangkan dalam arti luas metodologi adalah proses, prinsip-prinsip yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha untuk mencari jawaban-jawaban.³¹ Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dibicarakan karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam upaya agar kegiatan penelitian ini dapat terlaksana secara rasional dan terarah supaya mencapai hasil yang optimal.³²

Dalam penelitian ini digunakan metode *deskriptif* dengan jenis data *kualitatif* yaitu menganalisis data yang bukan berupa angka-angka, yaitu dengan cara menguraikan dengan kata-kata dan apa adanya sehingga

³⁰M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20

³¹Robert Bidgman dan Steven J. Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj., (Surabaya Usaha Nasional, 1993), hlm. 95

³²Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Indonesia, 1986), hlm. 10

menggambarkan obyek penelitian, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut dan dicari jalan keluarnya.³³

Dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Mendeskripsikan masalah-masalah secara tegas
- Menentukan bagaimana prosedur penelitian
- Mengumpulkan data
- Pengolahan dan menganalisisnya.

1. Subyek dan Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Rubrik Manajemen Qalbu dan Redaktornya, sedangkan yang menjadi obyek adalah materi yang disampaikan dalam rubrik tersebut, yaitu materi yang diterbitkan dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat pada bulan Januari sampai Desember 2003.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam, yaitu redaktur yang mengurus Rubrik Manajemen Qalbu, dan dokumentasi (hasil cetakan) Rubrik Manajemen Qalbu yang ada di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan dari Januari sampai Desember 2003.

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Cet. 14, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136

3. Metode Pengumpulan Data

a). Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.³⁴

Dalam hal ini penulis berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat dan menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.³⁵

Dokumentasi disini dimaksudkan melakukan penelitian terhadap dokumen (arsip) yang berupa artikel-artikel dakwah yang ada di dalam Rubrik Manajemen Qalbu selama dua belas bulan terhitung mulai dari bulan Januari sampai Desember 2003, sebanyak 51 rubrik yang ada dalam surat kabar tersebut.

b). Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam.³⁶

³⁴Suharsimin Arikunto, *Metode penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi IV*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1998), hlm. 236

³⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.77

³⁶M. Iqbal Hasan, *op. cit.*, hlm. 85

Interview ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada yang bertanggung jawab terhadap rubrik tersebut, pertanyaan yang disampaikan kepada redaktur rubrik tersebut berkisar tentang sejarahnya, misi, proses redaksional dan lain-lainnya.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode analisa data yang disebut dengan *Content Analysis* atau analisa isi, menurut *Krippendorff* bahwa :

Analisa isi adalah penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reliable*) dan sah data dengan memperhatikan konteknya.³⁸ Analisis isi dapat dipergunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk komunikasi seperti, surat kabar, buku, puisi lagu dan lain sebagainya.³⁹

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 103

³⁸Klaus Krippendorff, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 15

³⁹Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 89

Aplikasi prosedurnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang dijadikan rumusan masalah. Disini tidak dilakukan hipotesa dan sampling, karena hipotesa merupakan hal yang tidak mutlak dalam penelitian ini dan tidak dilakukannya sampling karena yang menjadi subyek penelitiannya adalah seluruh rubrik manajemen qalbu yang ada di dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada bulan Januari sampai Desember 2003, sejumlah 51 rubrik dan dilakukan secara keseluruhan.

Dari jumlah itu, kemudian dilakukan pemilihan kategoeri-kategori untuk mengklasifikasikan pokok-pokok pikiran yang sejenis, kategori yang di maksud adalah kategori yang bertipe Aqidah, Ibadah, Muamalah, Akhlaq, dan Syari'at. Kemudian dilakukan pen-codingan, maksudnya ialah menetapkan kode-kode tertentu dalam rangka membedakan antara kategori yang satu dengan kategori yang lainnya.

Setelah semua data terkumpul dalam keadaan terpilah-pilah menurut tipenya, kemudian dilakukan perhitungan prosentase pokok-pokok pikiran yang ada. Prosentase ini dihitung dengan membandingkan jumlah pokok-pokok pikiran yang dimaksud dengan jumlah seluruh pokok pikiran yang melingkupinya dikalikan 100 %. Kegiatan yang terakhir dilakukan adalah interpretasi untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang pesan dakwah yang ada didalam rubrik manajemen qalbu di SKH. Kedaulatan Rakyat.

H. Sistematika Pembahasan

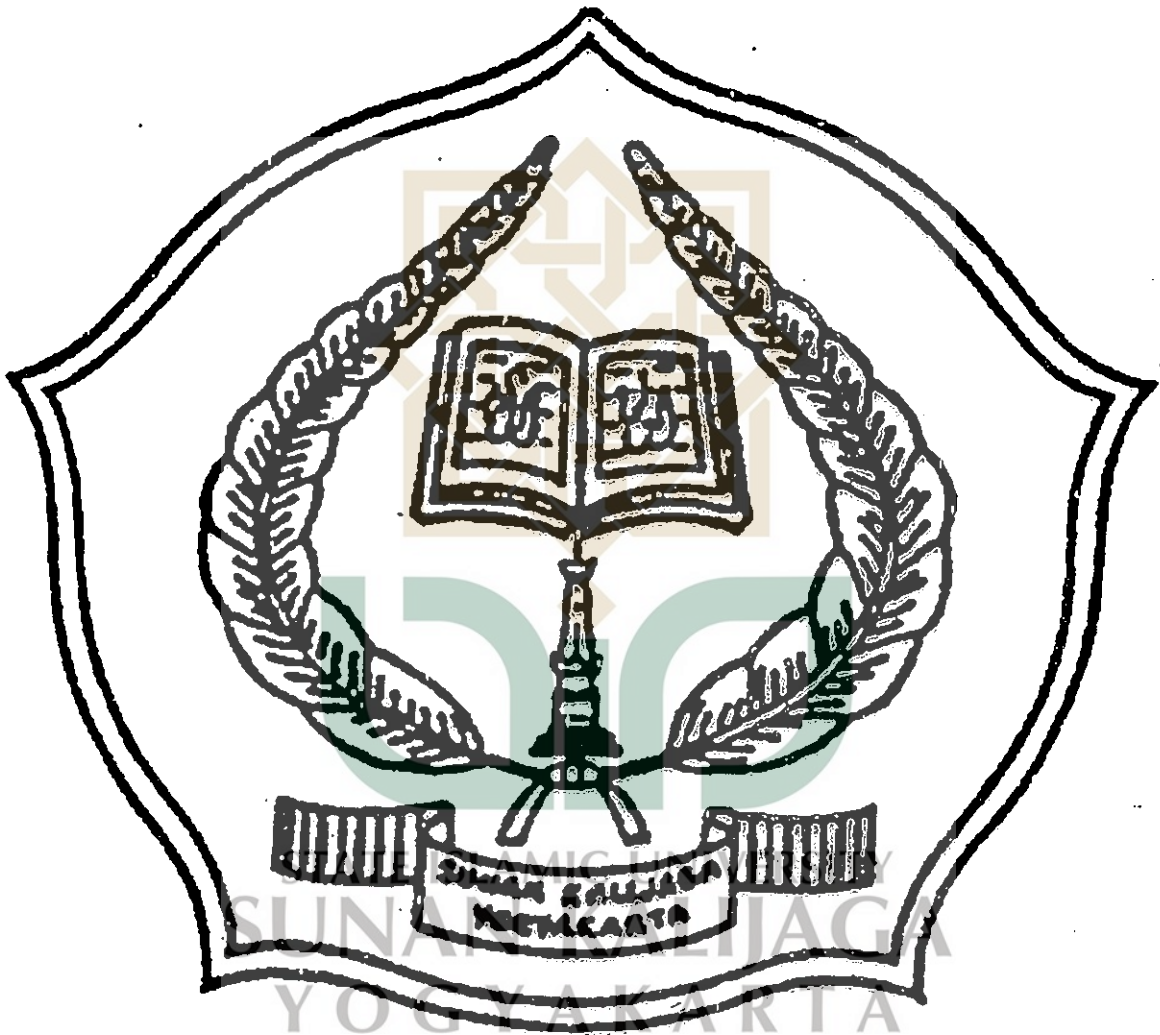
Untuk memberikan gambaran secara umum dan untuk mempermudah pembahasan, maka penyusun menyajikan susunan skripsi ini kedalam empat bab :

Bab pertama berisikan tentang penegasan judul, latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum Rubrik Manajemen Qalbu yang terdiri dari empat sub bab : Yang pertama tentang Sejarah berdirinya SKH. Kedaulatan Rakyat, kedua tentang latar belakang Munculnya Rubrik Manajemen Qalbu, ketiga tentang penanggung jawab Rubrik Manajemen Qalbu, yang keempat adalah tentang Proses penulisan Rubrik Manajemen Qalbu dan.

Bab ketiga, berisikan tentang penyajian dan analisa data yang terdiri dari tiga sub bab : Yang pertama tentang Pesan dakwah dalam Rubrik Manajemen Qalbu, yang terdiri dari : Pertama adalah Kategorisasi, yang kedua adalah tentang Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qalbu dalam SKH Kedaulatan Rakyat yang terdiri dari Pesan dakwah tentang Aqidah, Pesan dakwah tentang Ibadah, Pesan dakwah tentang Muamalah, Pesan dakwah tentang Akhlaq, dan Pesan dakwah tentang Syari'at. Dan yang ketiga adalah Prosentase dari masing-masing Pesan dakwah tersebut.

Bab keempat penutup yang berisi tiga sub bab yaitu: kesimpulan dan saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan pembahasan tentang Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qalbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat, berikut ini dijelaskan beberapa kesimpulan penting.

1. Pesan dakwah dalam Rubrik Manajemen Qalbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat (edisi Januari – Desember 2003) dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok :

- a. Pesan dakwah tentang Akhlak
- b. Pesan dakwah tentang Ibadah
- c. Pesan dakwah tentang Aqidah
- d. Pesan dakwah tentang Muamalah
- e. Pesan dakwah tentang Syariat

Dari kelima kelompok tersebut, pesan dakwah tentang Akhlak dan Ibadah menempati ranking tertinggi (di urutan pertama dan kedua) dalam rubrik tersebut, ini mengingat bahwa KH. Abdullah Gymnastiar lebih cenderung mengangkat masalah Akhlak karena beranggapan bahwa yang penting dari manusia adalah masalah Akhlak.

2. Prosentase dari masing-masing pesan dakwah yang termuat dalam Rubrik Manajemen Qalbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat (edisi Januari – Desember 2003) adalah sebagai berikut :
 - a. Pesan dakwah tentang Akhlak sebesar 50. 98 (26 buah)
 - b. Pesan dakwah tentang Aqidah sebesar 19. 61 % (10 buah).
 - c. Pesan dakwah tentang Muamalah 15. 69 % (8 buah).
 - d. Pesan dakwah tentang Ibadah sebesar 11. 76 % (6 buah).
 - e. Pesan dakwah tentang Syari'at 1. 96 % (1 buah).
3. Dalam penulisan tentang materi yang akan di muat dalam Rubrik di SKH. Kedaulatan Rakyat, pihak Redaksi maupun pemilik tidak ikut campur dalam menentukan penulisan tersebut. Pihak redaksi hanya melakukan proses editing untuk lebih mengefisienkan tulisan, agar tidak terlalu panjang dan sia-sia tanpa mengurangi ataupun menghilangkan maksud ataupun tujuan dari tulisan tersebut.
4. Rubrik ini berdiri atas inisiatif dari pihak Manajemen Qalbu Cooperation, yang mengusulkan untuk memasukan program Manajemen Qalbu yang di kemas dalam sebuah Rubrik.

B. Saran-saran

1. Untuk pihak penulis Rubrik Manajemen Qalbu, alangkah baiknya kalau dalam mengutip sebuah hadits di cantumkan nama perowinya, sehingga pembaca akan merasa lebih yakin dengan apa yang disampaikan, dan juga agar dalam penulisan tidak terlalu panjang.
2. Karena pesan yang disampaikan menggunakan media Surat Kabar, sehingga arus balikpun tidak terjadi pada saat komunikasi berjalan, maka dalam menyampaikan pesan dakwah Aa Gym harus dapat menguraikannya dengan jelas dan mudah untuk di fahami.
3. Kepada pihak redaksi, agar mengadakan penelitian tentang respon pembaca terhadap rubrik tersebut, sehingga dapat mengetahui bagaimana tanggapan dari masyarakat dan juga dapat mengetahui kebutuhan dari pembaca, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya dapat mengenai sasaran.

C. Penutup

Sebagai penutup penyusun menghaturkan rasa syukur kepada Allah swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya shingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meski karya ini jauh dari kesempurnaan, karena penyusun sangat menyadari akan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas.

Penghargaan dan rasa terima kasih disampaikan kepada KH. Abdullah Gymnastiar yang telah memberikan sumbangan pemikirannya terhadap kemajuan dakwah. Dan juga kepada bapak A. Lutfie yang telah membantu penyusun skripsi ini.

Akhirnya penyusun panjatkan do'a semoga upaya ini dapat mencapai tujuan dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi para peneliti berikutnya dan para pembaca, sekaligus merupakan amal bagi penyusun, semoga Allah swt senantiasa meridhainya. Amin.





DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Achmad, (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Amin, M. M., *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al- Amin Press, 1997
- Anshari, M. H., *Pemahaman dan Pengamalan Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993
- Arikunto, S., *Metode penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi IV*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998
- Bachtiar, W., *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Baker, A., *Metode Filsafat*, Jakarta: Gramedia Indonesia, 1986
- Bidgman, Robert dan S. J. Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj., Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Depag RI, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Effendy, O. U., *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Hafiduddin, D., *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Hasbi Ash- Shiddieqi, T. M., *Tafsir Al- Bayan Jilid II* Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt
- Hasan, M. I., *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Harjono, A., *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, Jakarta: Media Dakwah, 1987
- Helmy, M., *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1973
- Ilyas, Y., *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 1999

- Krippendorff, K., *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi* Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Kusumayudha, O., dkk., *Amanat Sejarah dari Pekik Merdeka hingga Suara Hati Nurani Rakyat*, Yogyakarta: KR, 1996
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Natta, A., *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998
- Partanto, P. A., dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 1994.
- Qardhawi, Y., *Sistem Masyarakat Islam Dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Solo: Citra Islami Press, 1997
- Rakhmat, J., *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi Januari- Desember 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Cet. 14, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Tasmara, T., *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987
- Trim, B., Ed., *Aa Gym Apa Adanya*, Bandung: MQ Publishing, 2003
- Vredenberght, J., *Metode dan Tekhnik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Ya'qub, H., *Publisistik Islam ; Tekhnik Da'wah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981